

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PERKALIAN CARA SUSUN DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN POJOK 3 CAMPURDARAT TULUNGAGUNG

EKA YULIANA SARI¹⁾

¹⁾STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: ekayulianasari6@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Harus diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung pada bidang studi Matematika materi Perkalian cara susun dengan menggunakan metode metode demonstrasi?". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung pada bidang studi Matematika materi Perkalian cara susun dengan menggunakan metode metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Lokasi penelitian tindakan ini adalah SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung. Penelitian dilakukan di Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung selama dua bulan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2016. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan Metode Metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika materi Perkalian susun. Jika sebelum siklus prosentase ketuntasan belajar siswa hanya 42,11%, maka pada siklus I prosentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 68,42%. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Dengan tercapainya ketuntasan belajar siswa di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Kata Kunci : Perkalian Susun, Metode Demonstrasi, Matematika SD

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat berperan penting dalam penguasaan sains dan teknologi, baik aspek terapannya maupun pe-nalarannya. Hal ini berarti matematika perlu dikuasai oleh seluruh warga Indonesia, karena memberikan bekal penataan nalar dan pembentukan sikap dan mental. Matematika juga memberikan bekal bagi peserta didik untuk dapat menerapkan matematika di berbagai bidang

kehidupan, seperti bisnis, ekonomi, teknik dan lain-lain.

Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama, yang artinya komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajarannya maka pembelajaran akan cenderung terkesan monoton sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya memi-

lih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa prestasi belajar Matematika siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung berada di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini diduga karena rendahnya minat belajar siswa pada bidang studi Matematika. Serta pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Metode *Metode demonstrasi* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Disamping itu, hendaknya guru membelajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung pada bidang studi Matematika materi Perkalian cara susun dengan menggunakan metode metode demonstrasi?"

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung pada bidang studi Matematika materi Perkalian cara susun dengan menggunakan metode metode demonstrasi.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan.

b. Bagi Guru/peneliti

Menambah pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam bidang ilmu pendidikan. Menambah wawasan tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003:2)

Adapun prestasi dapat diartikan hasil di peroleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku pada aspek kognitif. Hal ini didasarkan pada observasi bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas III terutama pada aspek kognitif sangat rendah. Rendahnya aspek kognitif pada hasil belajar matematika ini terlihat pada nilai rata-rata siswa kelas III yang tidak mencapai KKM.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal: (Rusman, 2012:124). Untuk mengetahui ke-berhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi dalam belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes prestasi. Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian prestasi belajar yang diperoleh. Serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. (Saifudin, 2005:9) Tes prestasi ini biasanya digunakan pada kegiatan pendidikan formal. Fungsi utama tes prestasi di kelas menurut Robert L. Ebel: "Mengukur prestasi belajar para peserta didik dan membantu para guru untuk memberikan nilai yang lebih akurat (valid) dan lebih dapat dipercaya (realibel).

Penyusunan soal tes merupakan pernyataan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan soal yang baik dan tepat akan diperoleh gambaran prestasi peserta didik yang sesungguhnya. Sehingga untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat dinilai dengan cara: (Purwanto, 2008:26)

1. Penilaian formatif;
2. Penilaian Sumatif

Kedua cara ini sudah umum dan menjadi prioritas wajib untuk mengukur pemahaman peserta didik dan dari hasil penilaian tersebut siswa dapat mengetahui nilai dari proses belajarnya selama ini. Dengan begitu hasil penilaian dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu yaitu matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu social dan linguistik. Didasarkan pada pandangan konstruktivis me, hakikat matematika ya kni anak yang belajar matematika dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan anak berusaha memecahkannya. (Hamzah, 2007:126-132)

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Namun demikian, dalam pembel ajaran pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Selama mempelajari matematika dikelas, aplikasi hasil rumus atau sifat yang diperoleh dari penalaran deduktif maupun induktif sering ditemukan meskipun tidak secara formal hal ini disebut dengan belajar bernalar. (Depdiknas, 2003)

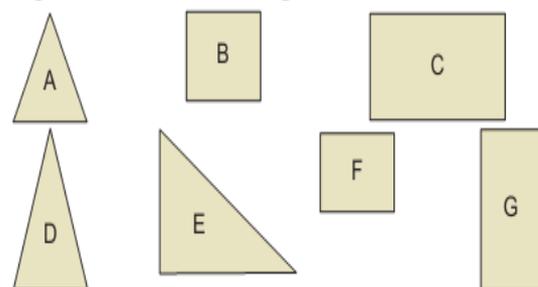
b. Tujuan

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis.

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. (Prihandoko, 20006:21)

c. Materi Perkalian cara susun (Segitiga, Persegi, dan Persegi Panjang)

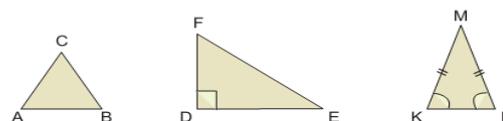
1. Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar



- Gambar A, D, dan E adalah segitiga.
- Gambar B dan F adalah persegi.
- Gambar C dan G adalah persegi panjang.

a. Menemukan Sifat-Sifat Segitiga

Lihatlah bangun datar berikut!



Bangun-bangun di atas adalah bangun datar segitiga.

Segitiga ada beberapa macam. Contohnya segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku.

1) Segitiga ABC dinamakan segitiga sama sisi.

Ciri-ciri segitiga sama sisi adalah:

- Mempunyai 3 buah sisi sama panjang, yaitu: panjang ruas garis $AB = BC = CA$.
- Mempunyai 3 buah sudut yang sama besar, yaitu: $\angle ABC = \angle BCA = \angle CAB$.

Jadi, segitiga sama sisi adalah segitiga yang sisi-sisinya sama panjang dan besar sudutnya sama.

2) Segitiga DEF dinamakan segitiga siku-siku.

Ciri segitiga siku-siku adalah salah satu sudutnya siku-siku, yaitu $\angle FDE$.

3) Segitiga KLM dinamakan segitiga sama kaki.

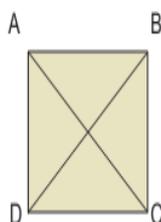
Ciri-ciri segitiga sama kaki adalah:

- Mempunyai 2 buah sisi yang sama panjang, yaitu panjang ruas garis $KM = LM$.
- Mempunyai 2 buah sudut yang sama besar, yaitu: $\angle MKL = \angle MLK$.

Jadi, segitiga sama kaki adalah segitiga yang mempunyai 2 sisi sama panjang dan 2 sudut sama besar.

b. Menemukan Sifat-Sifat Persegi

Perhatikan bangun datar berikut!



Bangun datar ABCD di atas adalah persegi.

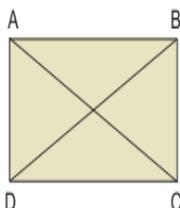
Ciri-ciri dari bangun datar persegi adalah:

- 1) Mempunyai 4 sisi atau ruas garis yang sama panjang, yaitu panjang $AB = BC = CD = DA$.
- 2) Mempunyai empat sudut yang sama besar, yaitu: $\angle ABC = \angle BCD = \angle CDA = \angle DAB$.
- 3) Kedua diagonalnya sama panjang, yaitu diagonal $AC = diagonal BD$.

Jadi, persegi adalah bangun datar segiempat yang panjang sisinya sama panjang, keempat sudutnya sama besar dan kedua diagonalnya sama panjang.

c. Menemukan Sifat-Sifat Persegi Panjang

Perhatikan bangun persegi panjang berikut!



Persegi panjang di atas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a. Mempunyai 4 sisi atau ruas garis, yaitu sisi AB, BC, CD, DA .

- b. Mempunyai 2 sisi yang saling berhadapan sama panjang dan sejajar, yaitu sisi $AB = DC$ dan sisi $AD = BC$.
- c. Keempat sudutnya sama besar, yaitu: $\angle ABC = \angle BCD = \angle CDA = \angle DAB$.
- d. Kedua diagonalnya sama panjang, yaitu diagonal $AC = BD$.

Jadi, persegi panjang adalah bangun datar segiempat yang panjang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, keempat sudutnya sama besar dan kedua diagonalnya sama panjang.

3. Metode Pembelajaran *Metode demonstrasi*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Metode demonstrasi*

Pembelajaran dengan metode metode demonstrasi mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapat. (Suprijono, 2009:109) Dalam referensi lain metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Kini metode ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. (Huda, 2013:224)

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Metode demonstrasi*

Adapun sintak metode pembelajaran metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok dan menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (Huda, 2013:225) Ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.
- 5) Langkah akhir dari metode ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- 6) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh

jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan. (Suprijono, 2009:109)

c. Kelebihan dan Kelemahan *Metode demonstrasi*

Kelebihan (A. Shoimin, 2016) :

- 1) Menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran
- 2) Melatih siswa memahami materi dengan cepat
- 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)
- 4) Siswa berani mengemukakan pendapat

Kekurangan:

- 1) Membuat siswa senam jantung
- 2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab
- 3) Membuat peserta didik tegang
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru

d. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: *"Jika guru kelas IV mampu menerapkan Metode Metode demonstrasi pada pembelajaran Matematika Pokok bahasan Perkalian susun, maka prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung akan mengalami peningkatan"*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di-laksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Perkalian susun. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan (siklus I dan siklus II). Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan
2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

- a. Siklus 1 (Perencanaan tindakan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi)
- b. Siklus II (Perencanaan tindakan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi)

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung yang berjumlah 19 siswa.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tindakan ini adalah SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung. Penelitian dilakukan di Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung selama dua bulan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2016.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan lembar tes tertulis. Lembar tes tertulis dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta keberhasilan dari metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang berjumlah 10 soal pada setiap akhir siklus pembelajaran. Dan hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran talking stick pada mata pelajaran matematika materi Perkalian susun.

4. Metode Analisis Data

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

Prosentase nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dalam pelajaran matematika materi Perkalian susun dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan dari E. Mulyasa (2005:101-102), dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan oleh SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan untuk siklus I, peneliti/guru terlebih dahulu memberikan gambaran sedikit tentang materi pembelajaran dan setelah itu mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi Perkalian susun.

Adapun hasil tes awal siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai Evaluasi Siswa Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	% Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
50-60	11	-	57.89
70-100	8	42.11	-
Jumlah	19	100	

Berdasarkan data hasil pre test terlihat ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu dari 19 siswa hanya 8 siswa yang dapat tuntas dalam belajar, dan sisanya lagi 11 siswa masih belum tuntas. Prosentase ketuntasan belajar siswa masih belum sesuai dengan syarat ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini Peneliti dan kola-borator penelitian merancang rencana tindakan pada siklus I yaitu :

- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Mempersiapkan lembar observasi siswa
- Mempersiapkan lembar penilaian
- Mempersiapkan lembar tes tertulis/evaluasi siswa pada akhir siklus

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mate-matika untuk siklus I dengan me-nerapkan Metode Metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- Pada awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan benda-benda yang berada disekitar mereka. Misalnya penggaris, buku tulis, kotak kapur, dll.
- Guru menunjukkan beberapa gambar bangun datar seperti segitiga, persegi, dan persegi panjang.
- Guru meminta siswa untuk me-nyebutkan nama-nama bangun datar yang diamati !

- Guru mendeskripsikan atau men-jelaskan mengenai bangun datar.
- Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Dan menyiapkan sebuah tongkat yang penjangnya 20 cm.
- Selanjutnya guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- Siswa berdiskusi membahas dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- Setelah kelompok selesai memahami materi yang akan dibahas, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk buku dan soal yang sudah dikerjakan bersama.
- Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi.
- Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi/penilaian.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh kolaborator penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Selama kegiatan belajar mengajar, terlihat masih ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu siswa juga masih belum terbiasa belajar meng-gunakan metode pembelajaran metode demonstrasi. Dan pada saat pelaksanaan siswa terlihat masih ragu mengemukakan pendapat dan ada siswa yang merasa gugup ketika memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah peneliti melakukan tindak-an dengan menerapkan metode pem-belajaran talking stick, peneliti mem-berikan tes akhir pertama pada siklus I untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Adapun hasil belajar siswa pada

akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Nilai Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afrina Batrisya Dayana	70	✓	
2	Ahmad Zakinur Afrizal	80	✓	
3	Clarisa Putri 'Aini	60		✓
4	Florenzhia Julian efendi	70	✓	
5	Helfa rendra reyvan ajwa p.	60		✓
6	Ida lailatul zahrok	80	✓	
7	Maya wahyuningtyas	70	✓	
8	Merizka fatihatus sholihah	60		✓
9	Miftakul ashari	80	✓	
10	Saiful 'nabil	70	✓	
11	Muhammad aqbil safi'i	70	✓	
12	Naza lailatul azizah	90	✓	
13	Nayla azizah ramadhani	80	✓	
14	Nazwara beril naura	70	✓	
15	Poppy devita sari	60		✓
16	Satrio nanda putra	70	✓	
17	Yuznita nurdiatul nikmah	60		✓
18	Zulfa arina dewi	60		✓
19	Bella prastika sari	80	✓	
Jumlah		1340	13	6
Rata-Rata		70.53		
Prosentase Ketuntasan			68.42 %	31.58 %

Dari data siklus I di atas menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum siklus sebesar 63,16 meningkat menjadi 70,53 pada siklus ke I sedangkan untuk prosentase ketuntasan belajar sebelum siklus hanya 42,11% meningkat menjadi 68,42%.

d. Refleksi

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut:

- (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelum siklus,
- (2) sudah ada siswa yang berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengajukan pertanyaan, walaupun masih didominasi oleh siswa yang pintar

- (3) kegiatan pembelajaran sudah terkesan hidup dan berjalan,
- (4) masih ada beberapa siswa yang terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, dan sebagian siswa juga masih suka gaduh karena belum pernah melakukan pembelajaran dengan metode Metode demonstrasi.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, hanya saja pada siklus ini ditambah dengan perbaikan tindakan yang telah disusun oleh peneliti bersama mitra guru pada siklus sebelumnya. Rencana tindakan pada siklus I yaitu :

- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Mempersiapkan lembar observasi siswa
- Mempersiapkan lembar penilaian
- Mempersiapkan lembar tes tertulis / tes evaluasi pada akhir siklus

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mate-matika untuk siklus II dengan menerapkan Metode Metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- Guru menunjukkan beberapa gambar bangun datar kepada siswa.
- Guru meminta siswa untuk maju kedepan secara bergiliran untuk menunjukkan sudutnya dengan bimbingan guru.
- Guru menjelaskan kepada siswa mengenai jenis-jenis sudut. Dan menunjukkan cara mengukur sudut dengan menggunakan busur.
- Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Dan menyiapkan sebuah tongkat yang penjangnya 20 cm.
- Sebelum pelaksanaan tanya jawab dengan menggunakan tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi.

- Setelah itu guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi/penilaian.

c. Pengamatan

Untuk aktifitas pembelajaran pada siklus II, siswa sudah terlihat aktif dan dalam mengikuti pelajaran, siswa juga memperhatikan penjelasan materi sehingga pemahaman mereka tentang materi meningkat. Selain itu siswa lebih berani, semangat dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Dari hasil pengamatan siswa sudah terlihat tidak merasa kesulitan dengan metode pembelajaran metode demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti dan semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa meningkat.

Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran metode demonstrasi, peneliti memberikan tes akhir pada siklus II untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Dari hasil data diatas dapat dijelaskan bahwa dari siklus I ke siklus ke II terdapat peningkatan belajar dari siklus I nilai rata-rata siswa 70,53 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 68,42% sedangkan pada siklus ke II nilai rata-rata meningkat menjadi sebesar 90,53 dengan ketuntasan 100,00%. Hal ini menunjukkan permasalahan pada siklus I dapat terselesaikan pada siklus ke II sehingga prestasi siswa dapat meningkat lebih baik.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut:

- (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar,
- (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru,
- (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan
- (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa Metode Metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung.

4. Hasil Pembahasan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung dengan menerapkan Metode Metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika Materi Perkalian susun. Belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh.

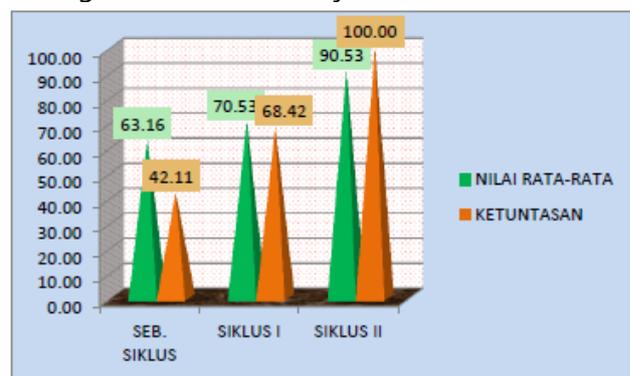
Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Prestasi yang diperoleh oleh siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung menunjukkan peningkatan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti dalam serangkaian kegiatan penelitian tindakan, khususnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil kegiatan yang diperoleh meliputi, peningkatan aktivitas dan prestasi belajar.

Berikut ini peneliti tampilkan grafik peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Pojok 3 Campudarat Tulungagung pada mata pelajaran matematika mulai dari sebelum siklus, siklus I hingga siklus II :

Grafik 4.1

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum siklus adalah 63,16 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 42,11%. Dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 70,53 dan prosentase ketuntasan belajarnya sebesar 68,42%.

Hasil ini jauh lebih baik dari hasil pada sebelum siklus. Peningkatan prestasi belajar siswa terus berkembang hingga akhir siklus II yang memperoleh nilai rata-rata 90,53 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100,00%

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan Metode Metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika materi Perkalian susun. Jika sebelum siklus prosentase ketuntasan belajar siswa hanya 42,11%, maka pada siklus I prosentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 68,42%. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Dengan tercapainya ketuntasan belajar siswa di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

b. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat di-rumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran matematika, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, serta mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran matematika.
2. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. 2005. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Gatot, Muksetyo, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Mujiono, Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihandoko. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika secara benar dan menarik*. Jakarta : Dediknas.
- Purwanto,Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- Shoimin, Aris. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi Paikem*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.